

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk menguji factor-faktor yang penulis tinjau berdasarkan penelitian terdahulu, diantara factor yang penulis gunakan yaitu variabel *Corporate Governance* yang menggunakan indicator persentase komisaris independen dalam suatu perusahaan, variabel Jenis Industri yang menggunakan dummy variable dimana penulis mengategorikan perusahaan kedalam 2 klasifikasi, dimana 1 untuk perusahaan manufaktur termasuk pertambangan dan 0 untuk perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan variable Profitability dalam hal ini menggunakan dua indicator yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Retention Ratio* terhadap *ESG scores* perusahaan yang dikeluarkan oleh *Thomson Reuters Eikon* dengan variable kontrolnya yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020.

Berdasarkan bab sebelumnya yang membahas analisis dan pembahasan, maka dapat dilihat bahwa *Corporate Governance* yang diukur dengan persentase total komisaris independen dalam sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh GOV tidak ada pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi *ESG scores*. Pembuktian dari kesimpulan ini dapat dilihat pada nilai signifikansi GOV yang bernilai besar dari 0,05 yaitu 0,938. Didapatkannya hasil ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya komisaris

independen dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi kecil atau besarnya *ESG scores* yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Hal ini diduga karena perusahaan yang mulai memiliki divisi, komite atau tim yang langsung bertanggung jawab dalam strategi yang berkaitan dengan lingkungan dan social atau sering disebut dalam penelitian *CSR committee*. Sehingga *CSR committee* lebih dianggap efektif dalam melaksanakan dan mengawasi aktivitas yang berkaitan langsung dengan social dan lingkungan. Hal ini mendukung teori agensi bahwasannya pemegang saham tetap sebagai kendali atas perusahaan, terlebih dengan munculnya kesadaran dari *stakeholder* dan *shareholder* untuk memperhatikan lingkungan dan social diluar dari factor ekonomi.

Jenis Industri yang digambarkan dengan variable dummy, dimana 1 untuk perusahaan manufaktur dan termasuk pertambangan dan 0 untuk perusahaan jasa menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi IND sebesar 0,000 yang artinya kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hasil menunjukkan bahwa jenis industry berpengaruh terhadap *ESG scores* perusahaan. dalam hal ini pengaruh yang ditunjukkan oleh jenis industry yaitu negative. Artinya perusahaan yang masuk dalam klasifikasi perusahaan manufaktur dan pertambangan yang cenderung memberikan dampak negative terhadap lingkungan dan social akibat aktivitas operasi bisnis yang dilakukan langsung berkaitan mengolah dan mengeksplorasi sumber daya alam. Hal ini bertentangan dengan teori *stakeholder*, dimana hendaknya perusahaan atau aktivitas bisnis yang dilakukan hendaknya dapat menarik dan menyenangkan

seluruh pihak berkepentingan. Dalam hal ini dampak yang ditimbulkan bisa menjadi perlawanan atau memberikan citra buruk kepada perusahaan dari masyarakat.

Profitability pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* dan *Retention Ratio*. Dimana untuk ROA diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. ROA memberikan nilai signifikansi sebesar 0,681 yang mana besar dari 0,05. Hal ini diduga jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan terhadap asset yang cenderung rendah, rata-rata ROA yang sebesar 8,42%. Penelitian ini dapat mendukung teori agensi. Dimana pemegang saham yang memiliki kendali atas agen lebih ingin mendistribusikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham pada saat memperoleh keuntungan dan menghindari konflik. Sehingga total asset yang dimiliki perusahaan belum dapat memaksimalkan upaya untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan social.

Begitu juga dengan *Retention Ratio* yang digambarkan dengan *RETR* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya kecil dari 0,05. Sehingga rasio laba ditahan berpengaruh terhadap *ESG scores* dalam hal ini pengaruhnya negative. Hal ini juga dapat dilihat dari beberapa perusahaan yang terus meningkatkan saldo laba ditahan, seperti tidak menggunakannya untuk melakukan atau megembangkan yang berkaitan dengan lingkungan dan social secara maksimal.

Firm Size sebagai variable kontrol dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini dikarenakan memiliki nilai signifikansi yang besar

dari 0,05 yaitu 0,123. Namun, hasil koefisien menunjukkan arah yang positif yang mengartikan semakin bertambahnya ukuran perusahaan akan dapat meningkatkan *ESG scores* perusahaan. Pengukuran ini menggunakan total asset perusahaan, sehingga semakin besar total asset perusahaan akan berdampak positif terhadap *ESG scores*.

Firm Age (AGE) pada penelitian ini bertindak sebagai variable kontrol selanjutnya yang ditunjukkan dengan selisih tahun observasi dengan tahun berdirinya perusahaan. dimana hasil signifikansi AGE menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi yang besar dari 0,05 yaitu 0,134. Namun hasil koefisien menunjukkan arah yang positif yang berarti semakin tua perusahaan, semakin berpengalaman dan sadar akan menerapkan dan menjalankan bisnis yang berkaitan dengan menjaga lingkungan dan social, sehingga dapat meningkatkan *ESG scores* perusahaan. sebagaimana penelitian terdahulu mengatakan perusahaan pada umumnya telah beroperasi 18 tahun lebih memiliki kemampuan *sustainability* yang tinggi, pasar yang luas dan kemampuan kerja perusahaan tumbuh secara signifikan.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor bahwasannya factor-faktor yang peneliti uji saat ini hanya memberikan pengaruh yang sedikit secara simultan kepada peningkatan *ESG scores* perusahaan, sehingga investor dapat memperhatikan aspek lain untuk mempertimbangkan memilih suatu

perusahaan yang menerapkan konsep ESG yang baik untuk melakukan investasi.

2. Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwasannya factor-faktor yang penulis coba untuk diketahui pengaruhnya terhadap *ESG scores* hanya memiliki pengaruh yang sedikit, sehingga perlu meningkatkan aspek-aspek lain yang lebih relate dengan upaya untuk melaksanakan bisnis yang menjaga lingkungan dan social.

3. Akademisi

Penelitian ini berkontribusi untuk menambah literature terkait beberapa factor yang penulis anggap berpengaruh terhadap *ESG scores* perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan aspek lain yang lebih berpengaruh terhadap *ESG scores*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentunya terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari peneliti dan dapat berguna pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan peneliti hanya sebagian kecil dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan hanya sebagian

kecil ini yang memiliki *ESG scores* yang lengkap di Thomson Reuters Eikon database.

2. Pengaruh dari *corporate governance* melalui komisaris independen, jenis industri, *profitability* melalui *return on asset* (ROA) dan *retention ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan pada penelitian ini menghasilkan nilai yang kecil yaitu 0,0964 atau sebesar 9,64%. Penelitian ini hanya dapat menjelaskan pengaruh variable sebesar 9,64% dan sisanya yaitu 90,36% dijelaskan oleh factor lain diluar penelitian. Oleh karena itu, perlu bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengujian dari factor-faktor lain tersebut sehingga mendapatkan pengaruh yang lebih besar lagi terhadap *ESG scores*.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu karakteristik dalam variable *corporate governance* dari sekian banyak karakteristik yang ada atau berkaitan dengan *corporate governance* dalam suatu perusahaan.

5.4 Saran

Adapun saran pada penelitian ini berdasarkan kesimpulan sebelumnya, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat melibatkan perusahaan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlepas apakah perusahaan memiliki *ESG scores* atau tidak dan tentunya dengan mempertimbangkan factor lain seperti pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*), sehingga hasil penelitian dapat

mewakili semua perusahaan yang ada di BEI dan hasil yang berbeda dari penelitian ini.

2. Penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi investor, perusahaan dan akademisi bahwasannya pengaruh yang diberikan dari factor yang penulis digunakan hanya memberikan pengaruh yang sangat sedikit, sehingga investor, perusahaan dan akademisi dapat memperhatikan aspek atau factor lainnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan menggunakan aspek-aspek lain yang ada di dalam *corporate governance* atau keuangan perusahaan maupun factor diluar perusahaan dalam mempengaruhi *ESG scores* seperti *CSR committee*, *ownership structure*, kebijakan pemerintah, krisis global maupun local, dan sebagainya.

